

Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Darmayanti¹, Muh. Yusuf Qamaruddin², Widyawanti Rajiman³

1,2,3 Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut Di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data meliputi metode observasi dan kuesioner. Kuesioner disebar kepada 50 responden dengan memakai skala likert. Hasil dari penelitian Terdapat pengaruh negatif variabel modal terhadap pendapatan petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tetapi signifikan. Hal dapat dibuktikan dengan signifikan (Sig). variabel modal (X1) sebesar 0,790 atau lebih besar daripada 0,05 (α) atau dengan kata lain t hitung $(-268) < t$ tabel (2.013). Terdapat pengaruh positif variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan petani rumput laut Di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig). variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,16 lebih kecil dari 0,05 α atau dengan kata lain t hitung $(2.510) > t$ tabel (2.013). Terdapat pengaruh positif variabel harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut Di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig). variabel harga jual (X3) sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0,05 α atau dengan kata lain t hitung $(3.441) > t$ tabel (2.013). Terdapat pengaruh positif variabel modal, pengalaman kerja, harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut Di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig). variabel modal, pengalaman kerja, harga jual sebesar 0,000 atau lebih kecil dari pada 0,05 α atau dengan kata lain F hitung $(9.281) > F$ tabel (2,81).

Kata Kunci: Modal, Pengalaman Kerja, Harga Jual, Pendapatan, Petani Rumput Laut

Copyright (c) 2023 Darmayanti

✉ Corresponding author :

Email Address : darmayantiyanti72@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumput laut tergolong usaha padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri pengolahan rumput laut di masa depan merupakan usaha yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (pro-growth), meningkatkan kesempatan kerja (pro-employment) dan mengurangi kemiskinan di dalam negeri (pro-poor). Dengan membangun industri pengolahan, pengembangan industri rumput laut lebih lanjut memiliki potensi untuk menciptakan nilai, antara lain karena permintaan rumput laut olahan dalam dan luar negeri yang tinggi, modal investasi yang rendah, kemudahan produksi dan lapangan kerja. (Madji & Engka, 2019).

Di perairan Indonesia terdapat banyak spesies rumput laut, berdasarkan hasil penelitian, terdapat 782 spesies yang diklasifikasikan menjadi 4 kelas diantaranya Phaeophyceae (alga coklat), Rhodophyceae (alga merah), Cyanophyceae (alga biru), dan Chlorophyceae (alga hijau). Di antara spesies rumput laut yang berbeda adalah rumput laut *Eucheuma cottonii* yang merupakan kelas Rhodophyceae (alga merah) yang banyak dibudidayakan oleh petani rumput laut di Indonesia. Petani rumput laut lebih banyak membudidayakan rumput laut kelas rumput laut merah, hal ini dikarenakan harga jualnya yang relatif tinggi dibandingkan dengan yang lain. Harga jual yang relatif tinggi diimbangi dengan permintaan pasar yang cukup tinggi, rumput laut golongan rumput laut merah banyak diminati sebagai bahan baku produk industri lokal maupun ekspor. (Aili, 2020).

Indonesia dikenal sebagai salah satu penghasil rumput laut terbesar di dunia. Rumput laut dapat diolah dalam berbagai bentuk menjadi gelatin, karagenan dan alginat atau lebih dikenal dengan tepung rumput laut, yang memiliki keunggulan baik dalam bidang pangan, obat-obatan, kosmetik, tekstil, kulit dan industri lainnya. Permintaan rumput laut sangat tinggi, baik rumput laut tepung maupun rumput laut kering. (Arida, 2020). Faktor yang mempengaruhi kinerja pendapatan rumput laut adalah modal. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting karena modal merupakan faktor pendorong input lainnya, tanpa modal faktor produksi lainnya tidak ada artinya. Dengan meningkatkan produktivitas modal, maka mendorong peningkatan produksi, sehingga pendapatan juga meningkat. (Irayanti, 2020).

Modal memegang peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal sulit dilaksanakan. Jadi, orang selalu menggunakan perangkat untuk pekerjaan produktif mereka. Saat ini sulit membayangkan produksi tanpa bantuan modal. Perkembangan ekonomi negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Prancis, Inggris terjadi berkat penggunaan modal secara eksklusif. Permodalan (keuangan) selalu menjadi isu mendasar bagi dunia usaha, terutama di era globalisasi ekonomi dalam sistem teknologi global yang semakin kompetitif saat ini cenderung ke arah kapitalisme. Ketersediaan modal merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Jika modal tidak tersedia, sulit mengembangkan usaha dan bersaing di kancah dunia. (Sheila, 2022). Modal adalah uang yang tidak digunakan, yaitu disimpan dan kemudian diinvestasikan. Konsekuensinya dengan bertambahnya modal yang digunakan akan meningkatkan pula pendapatan, karena semakin besar modal yang digunakan maka semakin menentukan pula pendapatan, karena perusahaan yang akan didirikan besar dan dengan modal yang besar. (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Pengalaman kerja atau pengetahuan teknik budidaya rumput laut juga sangat penting. Biasanya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai hasil dari pengalaman orang tua atau nenek moyang mereka. Dengan bertambahnya usia, semakin banyak pengalaman kerja. Biaya rata-rata per unit barang dapat dikurangi dengan meningkatkan pengalaman yang diperoleh dalam melakukan pekerjaan atau menghasilkan produk. Oleh karena itu, semakin tinggi pengalaman seorang pembudidaya rumput laut maka proses budidayanya akan semakin efisien dan efektif untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya rumput laut. (Handayani, 2021). Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan petani rumput laut karena pengalaman kerja merupakan kejadian nyata yang dialami oleh pekerja. Semakin lama pengalaman profesional atau semakin profesional pengalaman seseorang, semakin profesional dan cepat mereka melakukan tugasnya. (Pambudi & Bendesa, 2020).

Harga jual adalah harga yang dibebankan kepada konsumen yang merupakan hasil atau dihitung dari biaya produksi ditambah dengan biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan. Harga jual adalah jumlah uang ditambah beberapa produk jika memungkinkan yang dikenakan produsen kepada konsumen untuk barang atau jasa yang ditawarkan pada nilai biaya produksi ditambah keuntungan yang diharapkan dari produsen. (Tangkulung et al., 2021). Pendapatan adalah gaji, upah, bunga, pensiun, keuntungan dan bunga yang diterima anggota masyarakat terhadap faktor-faktor produksi. Mengenai pendapatan per

kapita, negara seringkali mengharapkan pembangunan ekonomi akan terus tumbuh dari tahun ke tahun, karena dengan pendapatan per kapita negara dapat membandingkan tingkat kemakmuran masyarakat dan kecepatan pembangunan ekonomi yang dicapai negara tersebut dari masa ke masa. (Taufik, 2020).

Keberadaan rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu merupakan tempat dimana para petani dapat memperoleh penghasilan. Meningkatnya kegiatan ekonomi meningkatkan persaingan antar pembudidaya rumput laut, membuat pendapatan petani menjadi berbeda satu sama lain. Penghasilan yang diperoleh nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan. (Sari & Dewi, 2017). Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara pendapatan usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima adalah imbalan atas tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam kegiatan pertanian serta manajemen. Dalam mengelola usaha budidaya, penggunaan berbagai faktor produksi dan semua faktor produksi tersebut mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. Namun petani rumput laut di Dusun Ponrang tidak mengetahui pendapatan bersih yang dihasilkan dari proses produksi, karena pada saat petani rumput laut menerima uang hasil penjualannya, mereka tidak memotong secara detail biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi, melainkan menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan lainnya. (Sasmita, 2019).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu".

Kerangka Konseptual

A. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi produksi, hasil produksi dapat meningkat berkat penggunaan mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara ekuitas dan utang, yang keduanya terlibat langsung dalam produksi. (Daini et al., 2020).

B. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai hasil dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Ganjar Mulya Sukmana dalam (Jannah, 2019) diyakini secara luas bahwa pengalaman kerja di sektor formal meningkatkan kemampuan kerja. Pengalaman kerja dapat menggambarkan manajemen kerja seseorang. Seseorang mendapat kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas dengan pengalaman yang lebih lama. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seseorang bekerja maka semakin dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya.

C. Harga Jual

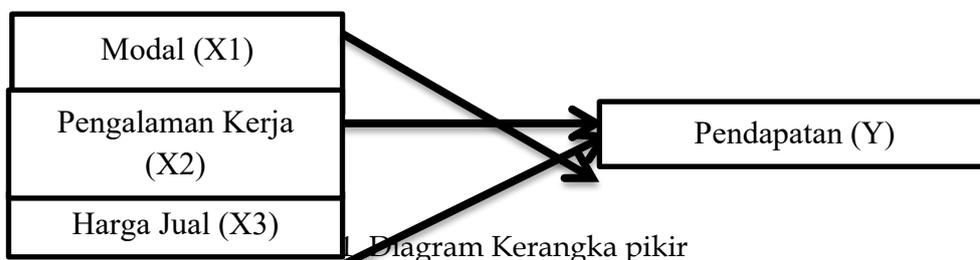
Harga adalah satu-satunya faktor yang menghasilkan pendapatan, semua faktor lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel. Kontras dengan karakteristik produk dan kewajiban saluran distribusi. Harga dapat berubah dengan cepat, sementara penetapan harga dan persaingan harga merupakan masalah utama yang dihadapi oleh banyak manajer pemasaran. (Rosmiyati, 2019).

D. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan dari pekerjaan dan biasanya penghasilan seseorang dihitung setiap tahun atau bulanan. Dengan demikian, pendapatan merupakan indikasi posisi keuangan keluarga dalam masyarakat. Jika dilihat dari pendapatan keluarga

berupa total pendapatan dan harta keluarga, maka keluarga dibagi menjadi tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas mengacu pada status, pendidikan dan keterampilan orang tersebut, serta jenis pekerjaannya, namun sangat relative Haringingsih dan Simatupang, 2008 dalam (C.Kotangon, 2022).

Kerangka Pikir



Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat ada pengaruh modal terhadap pendapatan petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

H₂: Terdapat ada pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

H₃: Terdapat ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dan terikat yaitu kuesioner dengan 5 pilihan jawaban. Populasi merupakan seluruh sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian ini petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Observasi dan kuesioner. (1) Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan cara mengamati kegiatan petani dan hasil kegiatannya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendapatkan gambaran yang jelas serta memberikan bukti-bukti untuk memecahkan masalah penelitian, (2) Kuesioner yaitu Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden berdasarkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji determinasi, uji f uji t. (1) Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependent, (2) Uji determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen, (3) Uji f ini digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), yaitu perubahan variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, (4) Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, tentukan apakah setiap variabel independen benar-benar dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Uji t digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis terbukti atau tidak, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda :

TABEL 1

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.254	4.200		3.394	.001
Modal	-.030	.111	-.031	-.268	.790
Pengalaman Kerja	.260	.104	.313	2.510	.016
Harga Jual	.283	.082	.431	3.441	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 14.254 + (-0,030) X_1 + 0,260 X_2 + 0,283 X_3$$

Angka-angka yang terdapat didalam kurung adalah merupakan besarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas dimana jika koefisien regresi $< \alpha$ (0,05) berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan midel persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (Constant) sebesar 14.254 menunjukkan apabila variabel Modal (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), Harga Jual (X_3) nilainya nol, maka nilai Pendapatan (Y) nilainya adalah 14.254.
2. Nilai variabel dari Modal (X_1) sebesar -0,030, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka mengakibatkan pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,030. Koefisien regresi variabel mempunyai hubungan yang negatif dengan pendapatan (Y).
3. Nilai variabel dari Pengalaman Kerja (X_2) sebesar 0,260, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pengalaman Kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka mengakibatkan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,260. Koefisien regresi variabel Pengalaman kerja mempunyai hubungan positif dengan pendapatan.
4. Nilai variabel dari Harga Jual (X_3) sebesar 0,283, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga jual mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka mengakibatkan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,283. Koefisien regresi variabel harga jual mempunyai hubungan positif dengan pendapatan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui pengolahan data yang dilakukan menggunakan program SPSS, maka diperoleh Output sebagai berikut :

TABEL 2
HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.336	.787

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Pengalaman Kerja

Sumber : Output SPSS Versi 22

Terlihat dari tabel 3, bahwa nilai R = 0,614, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Modal, Pengalaman kerja, Harga jual terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Didusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dari tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,614 atau dengan kata lain variabel independen yang dipergunakan dalam model penelitian ini, mampu menjelaskan sebesar 61,4% variasi variabel dependen sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut :

- a. Uji t untuk variabel Modal (X1)
 Dari hasil perhitungan pada tabel 1 diperoleh nilai signifikansi (sig) variabel modal (X1) sebesar 0,790 lebih besar dari pada 0,05 α atau dengan kata lain t hitung (-268) < t tabel (2.013) dari hasil tersebut pengaruh modal memiliki nilai signifikan tetapi berpengaruh negatif maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah diterima Ho dan menolak Ha, dengan demikian dapat diartikan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan.
- b. Uji t untuk variabel Pengalaman Kerja (X2)
 Dari hasil perhitungan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi (sig) variabel Pengalaman kerja (X2) sebesar 0,16 lebih kecil dari 0,05 α atau dengan kata lain t hitung (2.510) > t tabel (2.013) maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh terhadap Pendapatan.
- c. Uji t untuk variabel Harga Jual (X3)
 Dari hasil perhitungan tabel 1 diperoleh nilai signifikan (sig). variabel Harga Jual (X2) sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0,05 α atau dengan kata lain t hitung (3.441) > t tabel (2.013) maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak Ho dan menerima Ha dengan demikian, dapat diartikan bahwa harga jual dapat berpengaruh terhadap Pendapatan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

TABEL 3
HASIL UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.224	3	5.741	9.281	.000 ^b
	Residual	28.456	46	.619		

Total	45.680	49			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Pengalaman Kerja

Sumber : Output SPSS Versi 22

Pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari pada 0,05 α atau dengan kata lain F hitung (9,281) > F tabel (2,81) maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel Modal (X1), Pengalaman Kerja (X2), dan Harga Jual (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y).

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut

Berdasarkan tabel 1 di atas, koefisien variabel modal (X1) bernilai negatif dengan nilai -0,030 tetapi signifikan. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan diantara modal (X1) terhadap pendapatan(Y) secara negatif tetapi berpengaruh signifikan, serta berdasarkan uji t memperlihatkan bahwa variabel modal (X1) memiliki skor signifikansi 0,790 dan skor t-hitung -268. Penelitian ini menghasilkan skor signifikansinya sebanyak 0,790 lebih sedikit dari pada 0,05 serta skor t-hitungnya sebanyak -268 lebih sedikit dari pada t-tabel yang bernilai 2.013. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak, yakni modal (X1) secara parsial mempengaruhi pendapatan (Y) dengan signifikan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut

Berdasarkan Tabel 1 di atas, koefisien variabel pengalaman kerja (X2) bernilai positif dengan nilai 0,260. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan diantara pengalaman kerja (X2) terhadap pendapatan(Y) secara positif, serta berdasarkan tabel t memperlihatkan bahwa variabel pengalaman kerja (X2) memiliki skor signifikansi 0,016 dan skor t-hitung 2.510. Penelitian ini menghasilkan skor signifikansinya sebanyak 0,016 lebih kecil dari pada 0,05 serta skor t-hitungnya sebanyak 2.510 lebih besar dari pada t-tabel yang bernilai 2.013. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak, yakni pengalaman kerja (X2) secara parsial mempengaruhi pendapatan (Y).

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut

Berdasarkan tabel 1 di atas, koefisien harga jual (X3) bernilai positif dengan nilai 0,283. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan diantara harga jual (X3) terhadap pendapatan (Y) secara positif, serta berdasarkan tabel t memperlihatkan bahwa variabel harga jual(X3) memiliki skor signifikansi 0,001 atau lebih kecil daripada 0,05 serta skor t-hitungnya sebanyak 3.441 lebih besar daripada t-tabel yang bernilai 2.013. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak, yakni harga jual (X3) secara parsial mempengaruhi pendapatan (Y).

Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Harga jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput laut

Berdasarkan tabel 3 di atas di atas koefisien modal(X1), pengalaman kerja (X2) dan harga jual mempunyai skor signifikansi 0,000 dan skor f-hitungnya 9.281. Penelitian ini menghasilkan skor signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 serta skor f-hitungnya 9.281 lebih besar dari pada f-tabelnya yang bernilai 2,81 . Sehingga bisa dinyatakan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya modal (X1), pengalaman kerja (X2) dan harga jual secara simultan mempengaruhi pendapatan signifikan.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh negatif variabel modal terhadap pendapatan petani rumput laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tetapi signifikan. Hal dapat

- dibuktikan dengan signifikan (Sig). variabel modal (X1) sebesar 0,790 atau lebih besar daripada 0,05 (α) atau dengan kata lain t hitung (-268) < t tabel (2.013).
2. Terdapat pengaruh positif variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan petani rumput laut Di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig). variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,16 lebih kecil dari 0,05 α atau dengan kata lain t hitung (2.510) > t tabel (2.013).
 3. Terdapat pengaruh positif variabel harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut Di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig). variabel harga jual (X3) sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0,05 α atau dengan kata lain t hitung (3.441) > t tabel (2.013).
 4. Terdapat pengaruh positif variabel modal, pengalaman kerja, harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut Di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig). variabel modal, pengalaman kerja, harga jual sebesar 0,000 atau lebih kecil dari pada 0,05 α atau dengan kata lain F hitung (9.281) > F tabel (2,81).

Referensi :

- Aili, A. N. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA TANJUNG KECAMATAN SARONGGI KABUPATEN SUMENAP. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA TANJUNG KECAMATAN SARONGGI KABUPATEN SUMENAP.
- Arida. (2020). *Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut Pada Petani Penggarap di Kelurahan Pantai Amal*. 10–15.
- C.Kotangon, O. (2022). ANALISIS PENDAPATAN PETANI SALAK DI KECAMATAN TAGULANDANG UTARA KABUPATEN KEPULAUAN SITARO. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 No.8 Bu.
- Daini, R., Mastura, I., Ekonomi, F., Islam, B., & Langsa, I. (2020). THE EFFECT OF CAPITAL AND LAND AREA ON INCOME OF COFFEE FARMERS IN LEWA JADI VILLAGE, BANDAR DISTRICT, BENER MERIAH REGENCY. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157. <https://benermeriahkab.bps.go.id>
- Handayani, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA BONTO UJUNG KECAMATAN TAROWONG KABUPATEN JENEPONTO. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA BONTO UJUNG KECAMATAN TAROWONG KABUPATEN JENEPONTOFAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPU.
- Irayanti. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT (Studi Kasus di Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT (Studi Kasus Di Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)*.
- Jannah, M. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARFUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS KELURAHAN MARIORENNU KECAMATAN GANTARANG. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS KELURAHAN MARIORENNU KECAMATAN GANTARANG).
- Madji, S., & Engka, D. S. M. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA NAIN KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SEAWEED

